

TOUR de MUSEUM: PENGENALAN DAN PELESTARIAN BUDAYA KALIMANTAN BARAT

**Haris Firmansyah¹, Hadi Wiyono², Iwan Ramadhan³, Nur Meily Adlika⁴,
Shilmy Purnama⁵, Jumardi Budiman⁶**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Jurusan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak
¹e-mail: harisfirmansyah@untan.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, yaitu: (1) untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari serta mengenal budaya daerah Kalimantan Barat; dan (2) untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang budaya Kalimantan Barat. Metode PkM dalam bentuk pelatihan dengan mengobservasi museum Provinsi Kalimantan Barat bersama peserta didik serta pemberian angket dan tes. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diikuti sebanyak 27 peserta didik kelas VI SD Negeri 09 Pontianak Tenggara, dan pendamping peserta didik yang terdiri dari kepala sekolah dan wali kelas VI SD Negeri 09 Pontianak Tenggara. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa meningkatnya minat peserta didik kelas VI SD N 09 Pontianak Tenggara belajar sejarah budaya dari hasil angket minat peserta didik rata-rata skor 87% kategori tinggi, serta meningkatnya pengetahuan peserta didik tentang budaya Kalimantan Barat dengan rata-rata hasil tes sebesar 82 dengan kategori A.

Kata Kunci: museum, sejarah, budaya, peserta didik.

Abstract

The objectives of this PKM activity are as follows: (1) to increase students' interest in learning and getting to know their own regional culture, namely the culture of West Kalimantan; and (2) To increase students' knowledge about West Kalimantan Culture. This community service method is in the form of training by observing the West Kalimantan Provincial Museum with students as well as administering questionnaires and tests. The implementation of this training activity was attended by 27 students of class VI SD Negeri 09 Pontianak Tenggara, and accompanying students consisting of the principal and homeroom teacher for class VI SD Negeri 09 Pontianak Tenggara. The results of this community service activity were an increase in the interest of class VI students at SD N 09 Pontianak Tenggara in learning cultural history from the results of the student interest questionnaire with an average score of 87% in the high category, as well as an increase in students' knowledge about West Kalimantan culture with an average test result 82 in the high category.

Keywords: museum, history, culture, students.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tentunya terdapat berbagai macam nilai-nilai, yang di mana nilai ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya budaya, dapat disebut juga warisan yang di dalamnya terdapat makna maupun nilai yang sangat penting dalam tiap kehidupan manusia. Maka dari itu, penting bagi

generasi-generasi penerus untuk melestarikan dan menjaga budaya tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti mengenalkan dan melestarikan budaya kepada peserta didik. Cara ini dianggap efisien sebagai salah satu bentuk pencegahan ataupun persiapan dalam menghadapi kemajuan iptek dan globalisasi yang semakin hari berdampak dengan tergerusnya nilai-nilai budaya bangsa. Dewasa ini masyarakat Indonesia lebih tertarik dengan kebudayaan asing karena mereka menganggap budaya tersebut lebih menarik, unik serta praktis. Dampaknya adalah, budaya lokal semakin dikesampingkan dan lama kelamaan mulai luntur karena tidak adanya kepedulian dari generasi penerus (Nahak, 2019).

Pada saat ini banyak ragam fenomena yang hadir di tengah masyarakat, contohnya perkelahian antar siswa, pencurian, pelecehan seksual serta gemar minum-minuman keras. Perilaku tersebut mirisnya banyak terjadi dalam dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya penurunan moralitas anak-anak muda saat ini. Moral atau perilaku remaja di Indonesia mengalami transformasi karena pengaruh dari negara asing yang diperkenalkan di Indonesia (Hermawan, 2019).

Hal ini sering kali terjadi tanpa pertimbangan atau pemilihan perilaku yang seharusnya diadopsi oleh remaja Indonesia. Untuk itu, perlu mengupayakan pendidikan berkebudayaan yang menjadi landasan dasar dalam menyikapi isu-isu sosial sehingga peserta didik siap dalam menghadapi dan menyikapinya. Aslan (2017) mengungkapkan bahwa adanya kaitan dengan kearifan lokal yang kian lama kian memudar dalam lingkungan masyarakat. Indonesia memiliki berbagai macam produk kebudayaan, salah satunya adalah kearifan lokal.

Kearifan lokal bahkan sudah menjadi budaya dari nenek moyang kita serta sudah pula mendapatkan legitimasi yang berasal dari masyarakat sejak zaman dulu, dijadikan pedoman serta pandangan hidup dalam kehidupan masyarakat. Kearifan lokal perlu diintegrasikan dan diajarkan di lingkungan sekolah agar dapat mengembangkan sikap cinta terhadap budaya. Saat ini, para siswa cenderung kurang peduli dan kurang memiliki rasa kasih sayang terhadap warisan budaya (Iswatiningsih, 2019). Menurut Oktavianti & Ratnasari (2018) penting untuk mengimplementasikan kearifan lokal karena nilai-nilai tersebut telah mulai terlupakan, terlihat dari perilaku sehari-hari yang tidak mencerminkan nilai-nilai

kearifan lokal. Lokalitas terancam oleh gaya hidup yang cenderung mengutamakan nilai-nilai pragmatis dan kapitalistik. Lokal dapat dimaknai sebagai ide-ide yang berasal dari suatu daerah, memiliki sifat bijaksana, kaya akan kearifan, memiliki nilai-nilai positif, dan diterima serta diikuti oleh anggota masyarakat (Sofiani & Nurfadillah, 2020).

Sejatinya budaya adalah sebuah produk dari sebuah akal budi pemikiran manusia, sehingga disebutlah bahwa kebudayaan dan masyarakat mempunyai ikatan yang sangat erat. Di era yang semakin maju ini, didukung dengan fenomena modernisasi dan gempuran puritanisme ditakutkan akan berdampak terhadap menurunnya kecintaan serta kepedulian terhadap budaya lokal. Jika dilihat dari kacamata warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama serta budaya, hal ini tentunya sangat penting sebab erat kaitannya terhadap bagaimana cara mereka menyikapi dan terlibat di dalamnya. Jika hal tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran beragama dan berbudaya maka yang ditakutkan adalah rusaknya moral serta tatanan sosial di masyarakat.

Kalimantan Barat merupakan daerah yang menyimpan banyak sekali kebudayaan dan sangat perlu untuk dikenalkan sedini mungkin kepada peserta didik. Marisah, et al. (2021) menyatakan bahwa Kalimantan Barat merupakan sebuah provinsi di Indonesia, letaknya berada di pulau Kalimantan. Kalimantan Barat sering dijuluki provinsi seribu sungai, hal ini karena banyak terdapat sungai-sungai, baik itu sungai yang beraliran kecil maupun sungai yang beraliran besar. Kalimantan Barat juga terkenal dengan heterogenitas etnisnya, di dalamnya banyak terdapat etnis-etnis yang berbeda seperti Dayak, Melayu, Tionghoa, Bugis, Banjar, Jawa dan suku lainnya. Tiap masyarakat hidup dengan nilai serta tradisi masing-masing yang sudah membudaya sebagai salah satu bentuk menghargai serta menghormati.

Museum dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana memperkenalkan budaya kepada peserta didik serta sebagai sumber belajar. Fungsi museum bukan hanya tempat memamerkan benda-benda bersejarah. Tetapi museum juga berfungsi sebagai tempat pengumpulan, pelestarian, perawat, pendokumentasian, penyajian serta mengkomunikasikan benda alam dan budaya demi keperluan

pengkajian, pembelajaran dan rekreasi (Suraya & Sholeh, 2011). Firmansyah, at al. (2022) mengatakan bahwa museum menyimpan berbagai macan peninggalan sejarah baik itu peninggalan pada masa penjajahan maupun peninggalan budaya yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar. Dalam museum Provinsi Kalimantan Barat, banyak sekali menyimpan berbagai macam benda kebudayaan serta juga terdapat berbagai macam artefak masyarakat Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil observasi di SD N 09 Pontianak Tenggara diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru-guru menyatakan bahwa peserta didik sangat perlu untuk diperkenalkan dan diberikan pemahaman tentang pelestarian terkait dengan budaya yang ada di Kalimantan Barat. Hal ini tujuannya agar peserta didik lebih mengenal budaya lokal dan identitas dari daerahnya sendiri. Guru mengatakan bahwa sangat sedikit peserta didik yang mengenal dan mengetahui budaya-budaya yang ada di Kalimantan Barat. Pengetahuan budaya lokal sangat penting dipahami oleh peserta didik karena jangan sampai peserta didik tidak mengetahui budaya sejarah yang ada di daerahnya sendiri. Oleh karena itu, Program pengenalan dan pelestarian budaya kepada peserta didik perlu diselenggarakan. Program pengabdian tersebut dinamakan *Tour de Museum*. Pada program ini, peserta didik SD Negeri 09 Pontianak Tenggara diajak berkeliling di Museum Kalimantan Barat. Peserta didik diajak mengelilingi sekaligus memperkenalkan mereka dengan kebudayaan Kalimantan Barat yang ditemui di dalam museum. Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari sekaligus memperkenalkan budaya mereka sendiri yaitu, budaya Kalimantan Barat, dan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang Budaya Kalimantan Barat.

METODE

Metode PkM ini adalah sosialisasi dan pendampingan. kunjungan museum Provinsi Kalimantan Barat. Peserta yang hadir mengikuti kegiatan tour ke Museum Provinsi Kalimantan Barat sebanyak 27 siswa yang berasal dari SD Negeri 09 Pontianak Tenggara. Langkah-langkah PkM terdiri dari observasi, pelaksanaan dan

evaluasi. Observasi dilakukan di awal kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui potensi dan kebutuhan mitra pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2022 bertempat di Museum Provinsi Kalimantan Barat yang berlokasi di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Parit Tokaya, Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Kegiatan dilakukan selama 4 jam dengan sistem blok waktu yakni 2 jam pendampingan keliling museum dan 2 jam evaluasi.

Evaluasi kegiatan PKM dilakukan dengan pemberian angket dan soal. Angket terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk menggali minat peserta didik yang berisi 10 pertanyaan. Sedangkan tes pengetahuan berupa *game* pemberian soal sebanyak 10 buah pertanyaan untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Untuk menumbuhkan antusias peserta didik menjawab soal, digunakan teknik pemberian hadiah kepada peserta didik yang menjawab benar dan cepat ketika menjawab soal. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2022 bertempat di Museum Provinsi Kalimantan Barat yang berlokasi di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Parit Tokaya, Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Kegiatan dilakukan selama 4 jam dengan sistem blok waktu yakni 2 jam praktikum (pendampingan keliling museum) dan 2 jam evaluasi.

Adapun tahapan atau langkah realisasi dalam kegiatan PKM yaitu: (1) membawa peserta untuk menuju ke museum Kalimantan Barat, (2) menyampaikan materi pengantar kebudayaan dan museum Kalimantan Barat, (3) mengenalkan peserta didik tentang museum Kalimantan Barat, (4) mengelilingi Museum dan menjelaskan koleksi yang ada Museum Kalimantan Barat, (5) melakukan permainan melalui *game* edukasi budaya, dalam permainan ini peserta akan dibagi ke dalam beberapa kelompok kemudian diminta untuk menjawab soal yang sebelumnya sudah disediakan, (6) memberikan angket tentang minat belajar budaya Kalimantan Barat kepada peserta didik serta mengategori hasil angket dan hasil tes soal. Pengukuran tingkat minat peserta didik menggunakan kriteria sesuai dengan Tabel 1. Sedangkan pengukuran tingkat pengetahuan peserta didik menggunakan kategori sesuai pada Tabel 2.

Tabel 1 Kategori Minat Peserta Didik

Skor	Kategori
80,1 – 100 %	Sangat tinggi
60,1 – 80 %	Tinggi
40,1 – 60 %	Sedang
20,1 - 40 %	Rendah
0 - 20 %	Sangat Rendah

Tabel 2 Kategori Tingkat Pengetahuan Peserta Didik

Skor	Kategori
80,1 – 100	A
70,1 – 80	B
60,1 – 70	C
50,1 - 60	D
0 - 50	E

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini telah dilaksanakan pada tanggal 16 September 2022 bertempat di museum Provinsi Kalbar. Peserta yang hadir mengikuti kegiatan *tour* ke Museum Provinsi Kalimantan Barat sebanyak 27 siswa yang berasal dari SD Negeri 09 Pontianak Tenggara. Substansi materi yang menjadi sasaran pengetahuan berkaitan dengan konsep dan sejarah museum provinsi Kalimantan Barat, jumlah dan jenis koleksi museum, serta budaya Kalimantan Barat.

Kegiatan pertama yaitu mendampingi peserta untuk mengelilingi Museum Kalimantan Barat yang terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Parit Tokaya, Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Tim PkM yang terdiri dari beberapa dosen menyampaikan materi pengantar kebudayaan dan museum Kalimantan Barat dengan mengenalkan Museum Kalimantan Barat kepada Peserta didik. Kegiatan penyampaian awal materi bertujuan membekali peserta didik sebelum melakukan kegiatan observasi berkeliling Museum Provinsi Kalimantan Barat.

Kebudayaan dianggap sangat penting untuk dikenalkan sejak dini kepada peserta didik. Hal dikarenakan manusia dan kebudayaan merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan, dan keduanya secara bersama-sama membentuk struktur kehidupan. Manusia secara kolektif membentuk satuan sosial-budaya dan

membentuk masyarakat. Dalam konteks masyarakat manusia, kebudayaan lahir, diciptakan, dikembangkan, dan tumbuh: tidak ada manusia yang terlepas dari kebudayaan, begitu juga tidak ada kebudayaan yang terbentuk tanpa peran manusia; demikian pula, tidak ada masyarakat yang eksis tanpa kebudayaan, dan sebaliknya, tidak ada kebudayaan yang berkembang tanpa keterlibatan masyarakat (Kistanto, 2015).

Kegiatan selanjutnya yaitu peserta didik diajak mengelilingi Museum dengan didampingi guru-guru SD Negeri 09 Pontianak Tenggara dan Tim Dosen PkM. Peserta didik mengobservasi dengan mencatat catatan-catatan sejarah dan budaya yang ditemui selama observasi. Selain itu, guru pendamping dan tim Dosen juga mengarahkan dan menjelaskan benda-benda yang ada Museum Kalimantan Barat secara singkat kepada peserta didik.



Gambar 1 Observasi Peserta Didik di Museum Kalimantan Barat

Pada Gambar 1 tampak bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh pemandu di museum. Hasil dari kegiatan ini peserta dapat memahami materi yang didapatkan di Museum baik yang disampaikan oleh TIM PKM maupun dari pihak museum dan hasil observasi yang dilakukan oleh peserta dengan baik hal ini ditunjukkan melalui antusiasme peserta dalam tanya jawab seputar sejarah dan budaya yang di temukan di museum Kalimantan Barat.

Setelah dilakukan kegiatan *tour* keliling museum, kegiatan berikutnya peserta didik berkumpul untuk mengikuti permainan yaitu *Game Edukasi Budaya* (Gambar 2). Dalam permainan ini peserta akan dibagi ke dalam beberapa

kelompok, kemudian mereka akan diminta untuk menjawab soal yang sebelumnya sudah disediakan. Adapun soal ini terkait dengan kebudayaan Kalimantan Barat, khususnya yang ada di dalam Museum Kalbar. Pada kegiatan ini peserta didik diberikan soal berupa 10 pertanyaan untuk menggali pengetahuan peserta didik setelah berkeliling mengobservasi museum Provinsi Kalimantan Barat.



Gambar 2 *Game* Edukasi di Museum Kalimantan Barat

Peserta didik diukur pengetahuannya dengan diberikan soal atau pertanyaan tentang sejarah dan budaya Kalimantan Barat. Untuk menumbuhkan antusias peserta didik, setelah menjawab pertanyaan secara kelompok diberikan juga *game* untuk peserta didik yang menjawab benar akan diberikan hadiah. Kesempatan menjawab dilakukan secara bergantian untuk peserta didik yang belum menjawab soal dengan tepat. Setelah selesai kegiatan pemberian *game*, peserta didik diberikan angket untuk mengetahui minat belajar sejarah dan budaya Kalimantan Barat. Hasil angket minat peserta didik peserta PKM kemudian dikategorikan sesuai dengan Tabel 3.

Tabel 3 Klasifikasi Minat Belajar Sejarah dan Budaya Kalimantan Barat Peserta Didik

Kategori	Jumlah Siswa
Sangat tinggi	23
Tinggi	4
Total	27

Berdasarkan hasil angket diketahui rata-rata persentase minat belajar sejarah dan budaya Kalimantan Barat peserta didik sebesar 87%. Klasifikasi persentase

minat peserta didik pada kategori sangat tinggi sebanyak 23 peserta didik dan kategori Tinggi sebanyak 4 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara rata-rata minat belajar sejarah dan budaya Kalimantan Barat oleh peserta didik sebesar 87% masuk dalam kategori Sangat Tinggi. Hal ini menunjukkan minat peserta didik dalam belajar sejarah dan budaya Kalimantan Barat meningkat.

Hasil tingkat pengetahuan peserta didik dikategorikan sesuai dengan interval pada Tabel 2. Pengelompokan hasil pengetahuan peserta didik terhadap sejarah dan budaya Kalimantan Barat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Kategori Tingkat Pengetahuan Peserta Didik

Kategori	Jumlah Peserta Didik
A	18
B	4
C	3

Pada Tabel 4, diketahui terdapat 18 peserta didik masuk pada kategori A. kemudian terdapat 4 peserta didik yang masuk pada kategori B, serta 3 peserta didik masuk pada kategori C. Untuk rata-rata perolehan skor pengetahuan diperoleh rata-rata skor sebesar 82 yang masuk pada kategori A. Jadi dari perolehan skor tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan PkM ini meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang sejarah dan budaya Kalimantan Barat. Secara umum, dapat dikatakan bahwa kegiatan PkM dapat meningkatkan minat dan pengetahuan belajar sejarah dan budaya Kalimantan Barat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pelaksanaan dari tridharma perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SD N 09 Pontianak Tenggara terkait dengan sejarah dan budaya Kalimantan Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu dari tridharma perguruan tinggi selain kegiatan pendidikan dan penelitian. Kegiatan PkM diakui sebagai bentuk kontribusi dari perguruan tinggi untuk khalayak umum sebagai upaya menjawab berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat di luar Perguruan Tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada peserta didik kelas VI SD Negeri 09 Pontianak Tenggara ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Meningkatnya minat peserta didik kelas VI SD Negeri 09 Pontianak Tenggara untuk belajar sejarah budaya dengan hasil angket minat peserta didik rata-rata skor 87% kategori tinggi. Kemudian meningkatnya pengetahuan peserta didik kelas VI SD Negeri 09 Pontianak Tenggara tentang Budaya Kalimantan Barat dengan rata-rata hasil tes sebesar 810 dengan kategori A. Secara umum kegiatan memberikan pelatihan dengan memberikan perlakuan peserta didik dibawa mengobservasi Museum Provinsi Kalimantan Barat dapat meningkatkan minat dan pengetahuan peserta didik kelas VI SD Negeri 09 Pontianak Tenggara tentang sejarah dan budaya Kalimantan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2017). Nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya pantang larang suku melayu sambas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11-20.
- Hermawan, D. (2019). Dampak globalisasi terhadap moralitas remaja (studi smk swasta putra bunda tanjung pura) tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 88–93.
- Firmansyah, H. (2023). Pengenalan dan pelestarian budaya kalimantan barat pada siswa sekolah dasar melalui program tour de museum. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5488–5495.
- Firmansyah, H., Eka Putri, A., Rahmatika Chalimi, I., Wiyono, H., & Firmansyah, A. (2022). Sosialisasi pemanfaatan museum sebagai sumber belajar sejarah lokal pada guru sejarah se kota pontianak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 1025-1031.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155.
- Kistanto, N. H. (2015). Tentang konsep kebudayaan. *Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2), 1–11.
- Marisah, M., Noor, A. S., & Firmansyah, H. (2021). Makna dan nilai tradisi robo-robo sebagai pelestarian budaya lokal pada masyarat kabupaten mempawah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1), 41-48.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Kistanto, N. H. (2015). Tentang konsep kebudayaan. *Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2), 1–11.
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui media berbasis kearifan lokal. *Refleksi Edukatika*:

Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8(2), 149–154.

- Sofiani, Y., & Nurfadillah, C. (2020). Nilai-nilai kearifan lokal dalam biografi bupati r.a.a. kusumadiningrat (1839-1886) sebagai sumber belajar sejarah. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 155–166.
- Sabran, M. (2021). Budaya sipakalebbi mencegah krisis moral anak bangsa di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 2(1), 57-65.
- Suraya, & Sholeh, M. (2011). E-museum sebagai media memperkenalkan cagar budaya. *Jurnal Penelitian*, 11(11), 24–32.
- Syahmi, B. A. (2019). Penerapan ornamen arsitektur dayak pada bangunan museum kalimantan barat di pontianak. *Prosiding Seminar Intelektual Muda*, 1(1).